

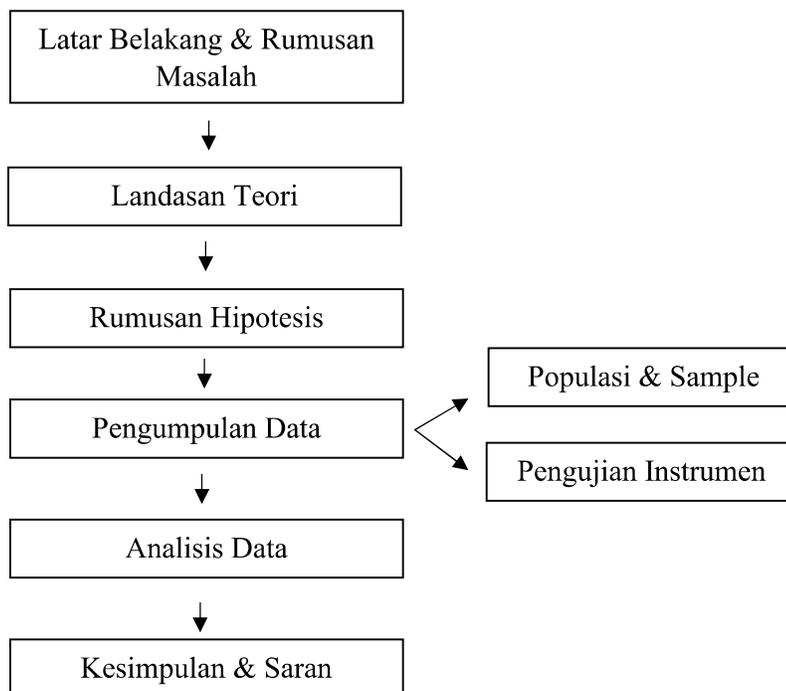
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 8), Penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme menggunakan metode survei dan kuesioner untuk mempelajari populasi dan sampel. Dalam pendekatan ini, responden biasanya diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang disusun secara sistematis.

Untuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner online berbasis *google form* yang akan disebarakan kepada generasi millennial yang terdapat di Kota Batam.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen atau terikat, (Sugiyono, 2019: 39). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keputusan investasi *cryptocurrency* yang dinilai menggunakan skala Likert.

3.2.1.1 Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)

Keputusan investasi *cryptocurrency* merupakan tindakan untuk menyimpan sebagian besar pendapatan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari nilai aset *cryptocurrency* di masa yang akan datang (Perayunda & Mahyuni, 2022).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau variabel bebas (Sugiyono, 2019: 39).

3.2.2.1 Overconfidence

Overconfidence merupakan kondisi dimana seorang investor terlalu percaya dengan kemampuannya dalam membuat keputusan investasi. *Overconfidence* memengaruhi keputusan investor dikarenakan investor memiliki pengetahuan finansial yang tinggi, kepercayaan diri yang tinggi, memiliki seseorang untuk

dijadikan referensi, dan menimbang resiko sebelum membuat keputusan investasi (Loppies *et al.*, 2022).

3.2.2.2 Risk Tolerance

Risk Tolerance adalah tingkat penerimaan risiko. Ini juga mencakup bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu bahaya dan tindakannya terhadap bahaya tersebut (Estuwijaya *et al.*, 2023). *Risk Tolerance* merupakan kesediaan individu untuk menjalani perilaku yang memiliki tujuan yang diharapkan, meskipun tidak ada jaminan tercapainya tujuan tersebut dan terdapat risiko kerugian (Widjaya *et al.*, 2021).

3.2.2.3 Financial Experience

Financial experience merupakan kumpulan peristiwa yang mencerminkan seberapa sering investor berinvestasi dalam beragam jenis produk keuangan (Mandagie *et al.*, 2020). *Financial experience* merupakan kemampuan penting yang perlu diperhatikan dalam membuat keputusan keuangan dan investasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa seorang investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijaksana dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang beresiko (Hardianto & Lubis, 2022).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> (Y) (Perayunda & Mahyuni, 2022)	Menggunakan pendapatan untuk investasi berisiko	<i>Likert</i>
	Investasi tanpa pertimbangan	
	Investasi tanpa jaminan	
	Investasi berdasarkan intuisi atau perasaan	
<i>Overconfidence</i> (X ₁) (Huda & Hambali, 2020)	Yakin dengan kemampuan diri lebih baik dibandingkan orang lain	<i>Likert</i>
	Dapat sepenuhnya mengontrol hasil keputusan investasi.	
	Keberhasilan investasi di masa lalu adalah karena keunikan dari kemampuan yang dimiliki	
	Yakin terhadap kinerja investasi yang dilakukan	
<i>Risk Tolerance</i> (X ₂) (Perayunda & Mahyuni, 2022)	Kesediaan untuk membeli investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan tinggi.	<i>Likert</i>
	Kesediaan membeli investasi dengan pendapatan.	
	Kesediaan menerima risiko yang mengarah pada kerugian.	
<i>Financial Experience</i> (X ₃) (Perayunda & Mahyuni, 2022)	Menyusun perencanaan investasi sebelum melakukan investasi.	<i>Likert</i>
	Melakukan analisis investasi sebelum melakukan investasi	
	Mengumpulkan informasi sebelum melakukan investasi	
	Membuat portofolio investasi.	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan disimpulkan. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah, tetapi juga meliputi semua karakteristik yang ada pada objek atau subjek tersebut. (Sugiyono, 2019: 80). Dalam penelitian ini, populasinya adalah generasi millennial di Kota Batam yang berjumlah 443.180 orang menurut BPS Batam (2024).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif dan mewakili populasi (Sugiyono, 2019: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode non *probability sampling* yaitu teknik sampel dimana pengambilan anggota sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019: 82). Untuk kriteria sampel pada penelitian ini adalah responden yang berusia rentan 27-43 tahun (Rosariana, 2021) yang aktif berinvestasi pada instrumen *cryptocurrency*. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*Error Level*) sebesar 10% atau 0,1

Dari perhitungan tersebut diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{443.180}{1 + (443.180 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{443.180}{4432,8}$$

$$n = 99,98 = 100$$

Dari perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dan populasi sebanyak 443.180 orang, diperoleh hasil sebesar 99,98, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik. Data numerik adalah informasi yang dapat diukur atau dihitung langsung sebagai variabel angka atau numerik (Supriadi, 2020: 162).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber aslinya (Sugiyono, 2019: 137). Sumber data penelitian ini diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang

diberikan kepada populasi generasi millennial yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien untuk pengumpulan data jika peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2019: 142).

3.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat tersebut, saat digunakan dalam pengukuran, akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun item instrumen. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner akan diberi nilai mulai dari 1 sampai 5 (Sugiyono, 2019: 92–93).

Tabel 3. 2 Tabel Skala *Likert*

Skala Likert	Kode	Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber lain terkumpul. Langkah-langkah analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data untuk setiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis jika diperlukan (Sugiyono, 2019: 147).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 147), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai data yang tersedia. Informasi tersebut berupa nilai rata-rata atau mean, median, modus, standar deviasi dan lain-lain (Maulana & Septiani, 2022).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sama persis antara data yang dilaporkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2019: 121).

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh peneliti valid dan dapat digunakan dalam penelitian, atau sebaliknya, tidak valid sehingga tidak layak digunakan. Dalam hal ini, terdapat ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r-hitung dari hasil SPSS lebih besar dari r-tabel atau jika nilai signifikansi dari SPSS kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap valid.
- b. Sebaliknya, jika nilai r-hitung dari SPSS lebih kecil dari r-tabel atau jika nilai signifikansi dari SPSS lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian yang menggunakan data numerik. Uji ini bertujuan untuk menilai konsistensi hasil dari data, meskipun pengujian dilakukan berkali-kali dengan alat ukur yang sama, hasilnya tetap konsisten dan tidak berubah. (Maulana & Septiani, 2022).

Pada pengujian reliabilitas ini digunakan *Cronbach Alpha* (α) untuk menentukan reliabilitas sebuah instrumen, karena penelitian ini menggunakan

kuesioner dengan 5 skala penilaian. Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh dari SPSS $> 0,60$, maka data dianggap reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh dari SPSS $< 0,60$, maka data dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti harus melakukan uji asumsi klasik untuk mencegah penggunaan data yang tidak sesuai dalam penelitian. Pengujian ini meliputi tiga jenis, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji tersebut harus dilewati dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji regresi linier berganda (Chandrarini, 2018: 118).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki penyebaran yang normal (Eva, Arizona, & Dicriyani, 2023). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan kurva histogram, di mana hasil distribusi dikatakan normal jika kurvanya berbentuk menyerupai lonceng. Selain itu, grafik *Normal P-Plot* juga dapat digunakan, dan data dianggap normal jika titik-titik sampel tersebar sepanjang atau dekat dengan garis diagonal. Uji ini juga dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai yang diperoleh dari SPSS $< 0,05$, maka data dianggap tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Jika nilai yang diperoleh dari SPSS $> 0,05$, maka data dianggap normal dan layak digunakan untuk penelitian.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara lebih dari satu variabel. Uji ini dilakukan ketika terdapat lebih dari satu variabel dalam model regresi. Untuk melakukan uji multikolinieritas, perlu diperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Eva *et al.*, 2023). Berikut adalah keputusan yang dapat diambil:

- a. Jika nilai Tolerance yang diperoleh dari SPSS lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas.
- b. Jika nilai Tolerance yang diperoleh dari SPSS kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Eva *et al.*, 2023). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika variansi residual tidak konstan atau bersifat heteroskedastis, maka hasil estimasi model regresi bisa menjadi kurang reliabel. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan yang diperoleh melalui SPSS lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan data dapat digunakan untuk penelitian.
- b. Jika nilai signifikan yang diperoleh melalui SPSS kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas, dan data tidak dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk memperkirakan besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Eva *et al.*, 2023). Regresi linier berganda penting dilakukan karena kemampuannya untuk menyimpulkan hasil hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien untuk *Overconfidence*

b₂ = Koefisien untuk *Risk Tolerance*

b₃ = Koefisien untuk *financial experience*

X₁ = *Overconfidence*

$X_2 = Risk\ Tolerance$

$X_3 = financial\ experience$

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (Priyatno, 2016: 63). Penelitian ini menguji variabel independen *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *financial experience* terhadap variabel dependen keputusan investasi.

Ketentuan keputusan pada uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis diterima.
2. Jika hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis ditolak.

$$t - \text{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

Rumus 3. 3 t-tabel

Keterangan

α = tingkat signifikan

n = jumlah data

k = jumlah variabel

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. (Priyatno, 2016: 63)

Keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil dari SPSS menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F-tabel

$df1 = k - 1$ $df2 = n - k$ $(df1; df2)$
--

Rumus 3. 4 F-tabel

Keterangan

n = jumlah data

k = jumlah variabel

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk melihat besarnya hubungan perubahan variabel bebas yang diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama (Darma, 2021: 53). Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1.

- a. Nilai R^2 yang mendekati 0 maka semakin sedikit kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen
- b. Nilai R^2 yang mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari generasi millennial di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang. Jadwal kegiatan penelitian yang telah disusun oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap serta akurat adalah

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
	2024												2025	
	Sep			Okt			Nov			Des			Jan	
Pengajuan dan Penginputan Judul Penelitian	■	■	■											
Tinjauan Pustaka				■	■	■								
Metodologi Penelitian							■	■	■					
Proses Olah Data Penelitian										■	■	■		
Penyelesaian dan penyerahan Skripsi													■	■

Sumber : Peneliti, 2024